

KETERLIBATAN LANSIA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA WISATA

Dini Ayu Lestari Simangunsong¹

Yohana Tiovani Sihombing²

Fitria Nur Lisdianingrum³

Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3}

Alamat Email: dinisimangunsong@gmail.com

Abstrak

Peran lansia di desa wisata kampung teroh yang dimana banyak lansia yang berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi di dalam masyarakat. Lansia di desa wisata teroh memiliki beberapa peranan yang sangat menonjol diantaranya dalam aspek penasehat, pengarah, dan juga pengendali kehidupan bermasyarakat. Desa wisata kampung teroh ini merupakan suatu desa yang berlokasi di pinggiran kota Batam, spesifiknya di kecamatan Nongsa. Desa wisata ini memiliki kearifan lokal yang masih sangat terjaga dan hal ini pula yang mengakibatkan peranan lansia dan juga adat istiadat tentang sesepuh masih terjaga hingga sekarang di lokasi tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu yang menjaga budaya yang ada di kampung Teroh ini adalah para lansia yang dianggap sebagai sesepuh di kampung ini. Para lansia seringkali memiliki pengetahuan dan pengalaman berharga tentang sejarah kampung, tradisi lokal, dan bagaimana kampung telah berkembang seiring waktu. Pengetahuan ini sangat bermanfaat dalam perencanaan pembangunan, hal inilah dalam kampung teroh para lansia masih diperlukan dalam memajukan wisata yang ada di Nongsa yaitu Kampung Teroh. Selain itu, untuk mewujudkan keterlibatan yang efektif dari para lansia dalam pembangunan kampung, penting bagi pemerintah setempat dan organisasi komunitas untuk menciptakan mekanisme yang mendukung partisipasi mereka. Hal ini dapat termasuk dalam penyediaan pelatihan, perencanaan program yang inklusif, dan pengakuan atas kontribusi lansia dalam pembangunan kampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data primer, dimana dalam data primer tersebut peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung untuk menemukan data yang relevan. dalam penelitian tersebut peneliti mengkaitkan hal tersebut kedalam teori interaksi sosial, teori aktivitas, dan juga teori berkesinambungan.

Kata Kunci: budaya; kearifan lokal; lansia; peran lansia

Abstract

The role of the elderly in the Kampung Teroh tourist village, where many elderly people play an active role in socialization activities in the community. Elderly people in the Teroh tourist village have several very prominent roles, including those in the advisory, directing and controlling aspects of social life. The Kampung Teroh tourist village is a village located on the outskirts of Batam city, specifically in Nongsa sub-district. This tourist village has local wisdom that is still very well preserved and this is also the reason why the role of the elderly and also the customs regarding elders are still maintained to this day in this location. The results of this research are that those who maintain the culture in Teroh village are the elderly who are considered as elders in this village. Elderly people often have valuable knowledge and experience about the history of the village, local traditions, and how the village has developed over time. This knowledge is very useful in development planning, this is in Teroh Village, the elderly are still needed in advancing tourism in Nongsa, namely Teroh Village. In addition, to realize effective involvement of the elderly in village development, it is important for local governments and community organizations to create mechanisms that support their participation. This can include providing training, inclusive program planning, and recognizing the contribution of older people to village development. This research uses qualitative research methods with primary data collection, where in the primary data the researcher conducts interviews and direct observations to find relevant data. In this research, the researcher linked this to social interaction theory, activity theory, and also continuity theory.

Keywords: culture; local wisdom; elderly; the role of the elderly

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kepulauan dengan jumlah 17.504 pulau, salah satunya yaitu Kepulauan Riau. Kepulauan Riau merupakan kepulauan yang terdiri dari

5 kabupaten dan 2 kota yaitu salah satunya Kota Batam. Kota Batam merupakan kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau dan merupakan Kota Metropolitan. Selain menjadi kota Metropolitan, Kota Batam juga memiliki beberapa spesifikasi wilayah diantaranya seperti pembagian wilayah di pusat kota, dan juga pembagian wilayah Kampung Tua.

Wilayah Kampung Tua merupakan perkampungan yang telah terbentuk sejak dulu, bahkan sebelum kota tersebut berdiri. Kampung Tua juga ,suatu perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari masyarakat asli di wilayah tersebut. Di kota Batam, memiliki jumlah kampung tua sebanyak 36 wilayah. Menurut jurnal (Nugroho, 2019) terdapat 134 kampung tua di kota Batam, dengan rincian 33 titik berada di mainland pulau Batam, dan sebanyak 101 titik di Hinterland yaitu pulau Rempang, pulau Galang, pulau Galang Baru, dan gugusan pulau-pulau di sekitarnya.

Kampung tua dikota batam memiliki unsur budaya melayu yang cukup kental, hal ini dikarenakan budaya melayu merupakan suku asal dari kepulauan riau. Di dalam unsur budaya melayu sendiri, terdapat beberapa kearifan lokal yang masih terjaga hingga sekarang. Hal ini dapat terlihat dari beberapa aspek seperti (1) aspek kesopanan (2) aspek keagamaan (3) aspek adat istiadat. Aspek-aspek diatas, sangatlah terjaga hingga sekarang khususnya diwilayah kampung tua. Di kampung tua, biasanya terdapat beberapa hal yang mendukung terjaganya aspek-aspek tersebut, diantaranya seperti terdapatnya beberapa sesepuh dan juga orang-orang asli suku melayu yang memegang teguh adanya adat istiadat terdahulu.

Selain itu, masyarakat kampung tua juga cenderung memiliki kebiasaan yang berbeda dengan masyarakat wilayah perkotaan hal ini dikarenakan, adanya pandangan bahwa masyarakat kampung tua tidak cenderung terpengaruh oleh perkembangan zaman dan lebih memilih untuk mempercayai adat yang telah ada. Menurut sosiologi bahwa masyarakat yang berada dikawasan kampung tua termasuk masyarakat mekanik. Dimana masyarakat mekanik ini lebih mengedepankan sikap kekeluargaan dan masih menghormati sesepuh yaitu lansia. Lansia yang berada di kampung tua masih dianggap sangat berpengaruh dan memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Subiantoro, 2017) lanjut usia (lansia) adalah orang yang sistem-sistem biologisnya mengalami perubahan-perubahan struktur dan fungsi dikarenakan usianya yang sudah lanjut. Lanjut usia ini merupakan tahap akhir dari perkembangan manusia yang artinya dalam usia

ini mengalami perkembangan yang bentuk perubahannya mengarah pada perubahan yang bersifat regresif yaitu terjadinya kemunduran fungsi fisik dan psikologis. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa orang lanjut usia adalah laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih.

Dalam jurnal (MURLIS, 2021) WHO (Organisasi Kesehatan Dunia menilai usia 60 tahun adalah awal peralihan menuju kearah segmen penduduk tua. Berkaitan dengan Undang-undang Nomor 13 tahun 1998, seseorang yang dikatakan dengan orang lanjut usia atau jompo terlantar, menurut Undang-undang No.4 tahun 1976 tentang kesejahteraan Lanjut Usia :

- a. Usia pensiun yaitu antara usia 55 tahun sampai dengan usia 60 tahun
- b. Orang yang tidak mempunyai atau tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri untuk keperluan pokok bagi kehidupannya sehari-hari.
- c. Tidak menerima nafkah secukupnya dari keluarga atau kerabat lain.

Pada kenyataannya saat ini masih banyak lansia yang bekerja untuk mencari nafkah, seperti dalam data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) pada tahun 1996, laki-laki yang berusia 60-64 tahun sebesar 2,6 juta, 81% diantaranya berstatus bekerja (BPS 1997). Sedangkan untuk yang berusia 65 tahun ke atas masih banyak juga yang bekerja sebesar 57% dari 3,8 juta lansia (Affandi, 2009). Dalam jurnal (Kusumawardani, 2018) manusia secara alamiah akan mengalami proses penuaan atau menjadi tua. Menua (menjadi tua) adalah proses kehilangan perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri. Manusia yang sudah menjadi tua akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial. Lanjut usia adalah salah satu bagian dari proses tumbuh kembang manusia. Lansia didefinisikan berdasarkan karakteristik sosial masyarakat dimana orang yang sudah lanjut usia memiliki ciri-ciri rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi.

Perubahan pada lansia tidak hanya kondisi fisik saja tetapi terdapat perubahan psikologis juga. Perubahan psikologis pada lansia ini terjadi karena perubahan peran dan kemampuan fisik orang tua dalam melakukan kegiatan, baik itu kegiatan untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial masyarakat. Menurut lansia bahwa tugas-tugasnya dalam dunia telah selesai dan lansia lebih cenderung beribadah mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Mereka sudah mengurangi aktifitas sehari-hari yang akan berdampak pada kondisi kesehatan mereka dan akan lebih rentan penyakit. Oleh karena itu, kesehatan lansia perlu ditingkatkan dalam mencapai lanjut usia yang sehat dan bahagia (Kusumawardani, 2018). Selain mencapai lanjut usia yang sehat dan bahagia, peranan dari lansia dilingkungan masyarakat juga dibutuhkan. Tidak hanya pemerintah yang memperhatikan

lansia tetapi juga dimulai dari susunan terkecil di lingkungan masyarakat yaitu keluarga, namun mindset Keluarga tentang lansia sebagai beban keluarga itu bisa membuat lansia menjadi depresi seharusnya keluarga sebagai pendukung agar lansia tidak merasa kesepian dan depresi. Masyarakat lanjut usia harus disediakan ruang publik dalam pembangunan, pelayanan sosial, mental spiritual dalam menghadapi akhir hidupnya.

Peran lansia menurut jurnal (Suharti, 2015) yaitu 1) Teladan atau guru dari berbagai sisi kehidupan berkarya, berkomunikasi, bertingkah laku, dan berbusana; 2) Pengarah, penasehat, dan pengendali dalam kehidupan kesehariannya yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pekerjaan atau profesi bagi yang masih aktif bekerja; 3) Penyemangat, secara aktif dapat memberikan semangat kepada yang lebih muda dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal dan tempat kerjanya; 4) Sahabat, teman di lingkungan keluarga, tempat tinggal maupun di tempat kerja.

Hal ini sama dengan peran lansia di desa wisata kampung tereh yang dimana banyak lansia yang berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi di dalam masyarakat. Lansia di desa wisata tereh memiliki beberapa peranan yang sangat menonjol diantaranya dalam aspek penasehat, pengarah, dan juga pengendali kehidupan bermasyarakat. Desa wisata kampung tereh ini merupakan suatu desa yang berlokasi dipinggiran kota batam, spesifiknya di kecataman nongsa. Desa wisata ini memiliki kearifan lokal yang masih sangat terjaga , dan hal ini pula yang mengakibatkan peranan lansia dan juga adat istiadat tentang sesepuh masih terjaga hingga sekarang dilokasi tersebut. Kearifan lokal dan juga peran lansia dalam kehidupan bermasyarakat di desa tersebut sangatlah terjaga, hal ini dapat dilihat dari masih adanya penerapan sesepuh dalam masyarakat. lansia yang sudah berusia 80-100 tahun sudah dijadikan sesepuh di desa tersebut, dan didalamnya juga terdapat satu tingkat lansia yang dijadikan kepala suku di desa tersebut.

Dari pernyataan di atas banyak kampung tua yang berada di kota Batam khususnya wisata Kampung Tua Tereh dimana lansia ikut terlibat dalam pembangunan desa wisata. Jadi fokus penelitian ini bagaimana budaya kampung tua dan keterlibatan lansia dalam pembangunan desa wisata kampung tereh di Nongsa kota Batam.

Penelitian ini membahas tentang keterlibatan lansia dalam pembangunan di desa wisata kampung tereh. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan

pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sama-sama membahas tentang Lansia yaitu:

1. Murlis. Yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul "Kedudukan dan Peranan Orang Lanjut Usia dalam Keluarga dan Masyarakat" (MURLIS, 2021). Kecenderungan masyarakat modern saat ini membentuk keluarga inti membawa masalah terhadap kehidupan para lanjut usia. Peran dan kedudukan lanjut usia dalam keluarga dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pandangan kebudayaan mengenai lanjut usia. Perbedaan pandangan terhadap lanjut usia akan membuat sikap dan penghargaan terhadap orang lanjut usia akan berbeda dalam masyarakat dan keluarga.
2. Suharti, Siti Partini, dan Suwarjo pada tahun 2015 dengan judul "Peran Lansia dalam Pelestarian Budaya" (Suharti, 2015). Peran Lansia dalam Pelestarian Budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lansia dalam pelestarian budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lansia dalam pelestarian budaya Jawa adalah sebagai 1) teladan atau guru dari berbagai sisi kehidupan berkarya, berkomunikasi, bertingkah laku, dan berbusana; 2) pengarah, penasehat, dan pengendali dalam kehidupan kesehariannya yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pekerjaan atau profesi bagi yang masih aktif bekerja; 3) penyemangat, secara aktif dapat memberikan semangat kepada yang lebih muda dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal dan tempat kerjanya; 4) sahabat, teman di lingkungan keluarga, tempat tinggal maupun di tempat bekerja.
3. Angelus, Siti, dan Sanggar pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Pendekatan A.C.T.O.R.S dalam pemberdayaan masyarakat lansia di kampung Wonosari 3G (*Glantung Go Green*) kota Malang" (Tifaona, 2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Authority* dengan memberikan wewenang pada lansia dilakukan dengan memberikan kepercayaan kepada lansia untuk melakukan perubahan. Pada strategi *Confidence and competence* dilakukan dengan menimbulkan dan memupuk rasa percaya diri dalam melihat potensi yang dimiliki lansia. *Responsibility* dimaksudkan dengan memberikan rasa tanggung jawab pada lansia dalam melakukan pembanguan kampung. Dan strategi terakhir merupakan *support* yaitu dukungan dari berbagai pihak (dalam maupun eksternal komunitas) agar proses perubahan dan pemberdayaan pada lansia terus berkelanjutan.

Dari penelitian terdahulu di atas, tidak ditemukan adanya kesamaan dengan penelitian yang akan kami lakukan. Di dalam penelitian ini kami akan lebih fokus bagaimana budaya kampung tua dan apa saja keterlibatan lansia dalam pembangunan desa wisata yang berlokasi di kampung Tereh Nongsa kota Batam. Maka dari itu peneliti akan melakukan pengkajian mengenai keterlibatan lansia dalam pembangunan desa wisata di kampung Tereh untuk memperkaya kajian penelitian dalam sosiologi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dimana metode ini memanfaatkan data kualitatif dan dijelaskan secara rinci untuk membahas fenomena yang kompleks mengenai fenomena dan keadaan secara sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dimana data yang dikumpulkan umumnya berupa uraian dan bukan angka, dalam bentuk deskripsi dari orang-orang yang bersangkutan mengenai keterlibatan lansia dalam pembangunan desa wisata kampung tereh. Dengan begitu penelitian ini mengumpulkan data-data mengenai Fenomena keterlibatan lansia dalam pembangunan desa wisata di kampung tereh kota batam. Hasilnya akan digambarkan secara jelas dan rinci dilapangan mengenai permasalahan yang diangkat untuk mengetahui bagaimana keterlibatan lansia dalam pembangunan desa wisata di kampung tereh. Penulisan yang baik tentunya memiliki objek maupun pendeskripsian lokasi penelitian. Hal ini ditujukan agar penelitian dapat dibahas secara maksimal, serta dilakukan agar penelitian dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mencari sumber data dan menganalisa dengan baik sesuai dengan teori yang digunakan. Alasan peneliti memilih desa wisata kampung tereh kota batam sebagai tempat penelitian karena di kampung tereh budayanya masih terjaga dan masih menganggap lansia sebagai panutan. Penelitian ini mempunyai fokus dari keterlibatan lansia dalam pembangunan di desa wisata kampung tereh. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder . Dari sumber data primer peneliti menerapkan Data yang diperoleh dari informan secara langsung baik melalui observasi maupun wawancara. Observasi dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada objek penelitian. Adapun yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini meliputi keterlibatan lansia dalam pembangunan di desa wisata kampung tereh. Sedangkan data sekunder yang diterapkan peneliti ialah diperoleh dari informan secara langsung baik melalui observasi maupun wawancara. Observasi dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada objek penelitian. Adapun yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini meliputi keterlibatan lansia dalam pembangunan di desa wisata kampung tereh.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Budaya Kampung Tereh

Kampung tereh merupakan suatu desa wisata yang berada di kota batam, nongsa , batu besar. Desa wisata kampung tereh ini dibentuk pada tahun 2017, tetapi sebelum terbentuknya desa wisata tersebut, desa tereh ini dulumerupakan desa yang berbasis masyarakatnya bermata pencahariansebagai nelayan, lalu setelah beberapa lama desa tereh melalui negosiasi kepala suku dan juga sesepuh merubah sistem desa tersebut menjadi desa membudidayakan ternak ayam setelah itu terjadilah penyebaran virus flu burung yang menyebabkan harus memusnahkan ternak ayam yang telah dibudidayakan. Hal ini meyebabkan gejala menurunnya ekonomi di desa tersebut , sehingga masyarakat desa bermusyawarah bersama-sama untuk memperbaiki ekonomi mereka kembali dengan mengalokasi kampung tereh menjadi desa wisata dengan bantuan dana pemerintah.

Setelah melalui proses perkembangan yang telah terjadi, membuat terjalinnya sistem kekeluargaan yang erat dan juga masyarakat desa wisataterh masih memegang teguh budaya turun menurun yang berfokus pada budaya melayu. Desa wisata tereh merupakan desa yang berada dipinggiran perkotaan yang dimana kota tersebut sudah mengalami modernisasi yang sangat pesat , tetapi hal itu tidak melunturkan budaya melayu yang sudah turun-temurun. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh seperti, peran lansia yang masih terjaga sebagai sesepuh yang dihormati di desa wisata tereh.

2. Keterlibatan Lansia dalam Pembangunan di Desa Wisata Kampung Tereh

Berhubungan dengan hal yang diatas, keterlibatan lansia dalam pembangunan di desa wisata kampung tereh ini masih sangat dihargai dan diperlukan. Sebagaimana contoh dalam realitas sosial sehari-hari, seperti:

1. Keterlibatan lansia sebagai pengambil keputusan
2. Keterlibatan lansia sebagai penasehat masyarakat
3. Keterlibatan lansia sebagai penengah dalam konflik di masyarakat

4. Keterlibatan lansia sebagai tokoh adat yang mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan . seperti: dalam pemilihan umum gubernur dan lain-lainnya
5. Keterlibatan lansia sebagai panutan dalam masyarakat
6. Keterlibatan lansia sebagai teladan dalam masyarakat
7. Keterlibatan lansia sebagai juru kunci dalam suatu kegiatan
8. Keterlibatan lansia sebagai pengarah dalam menjaga kelestarian
9. Keterlibatan lansia sebagai pengendali aturan dalam tempat wisata
10. Keterlibatan lansia sebagai penyemangat anak muda dalam peningkatan desa wisata.

Kampung Tereh dikembangkan menjadi destinasi wisata sejak tahun 2017. Luas areanya sebesar 12 hektar yang kini dikelola menjadi destinasi wisata digital tersebut adalah lahan milik pribadi. Pengembangan desa wisata Kampung Terih makin pesat karena mendapat dukungan penuh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI). Kampung Tereh di daerah Nongsa adalah Kampung Tua, yang memiliki luas sekitar 12 hektar dan letaknya berhadapan langsung dengan Batam Center, yang hanya dibatasi oleh sebuah alur laut dangkal tanpa ombak dan gelombang (Lestari, 2022). Kampung Tua Tereh adalah sebuah desa yang terletak di Pulau Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Di kampung ini, terdapat beragam budaya dan tradisi yang merupakan bagian penting dari warisan budaya masyarakat setempat. Meskipun saya tidak memiliki informasi spesifik tentang Kampung Tua Tereh di Batam, namun kampung-kampung tradisional di Indonesia umumnya memiliki karakteristik dan budaya unik mereka sendiri.

Salah satu yang menjaga budaya yang ada di kampung Tereh ini adalah para lansia yang dianggap sebagai sesepuh di kampung ini. Para lansia seringkali memiliki pengetahuan dan pengalaman berharga tentang sejarah kampung, tradisi lokal, dan bagaimana kampung telah berkembang seiring waktu. Pengetahuan ini sangat bermanfaat dalam perencanaan pembangunan, hal inilah dalam kampung tereh para lansia masih diperlukan dalam memajukan wisata yang ada di Nongsa yaitu Kampung Tereh. Selain itu, untuk mewujudkan keterlibatan yang efektif dari para lansia dalam pembangunan kampung, penting bagi pemerintah setempat dan organisasi komunitas untuk menciptakan mekanisme yang mendukung partisipasi mereka. Hal ini dapat termasuk dalam penyediaan pelatihan, perencanaan program yang inklusif, dan pengakuan atas kontribusi lansia

dalam pembangunan kampung. Dengan demikian, kampung dapat berkembang dengan memanfaatkan sumber daya manusia dari berbagai kelompok usia, menjaga keberlanjutan budaya, dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Hubungan antara teori "*ACTORS*" (*Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, dan Support*) dengan keterlibatan lansia dalam pembangunan desa wisata kampung tua dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Authority* (Wewenang): Pemberian wewenang dalam konteks ini mungkin mencakup pengakuan atas pengalaman dan pengetahuan lansia dalam hal budaya dan sejarah kampung tua. Wewenang ini dapat digunakan untuk memberikan kontribusi dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata, serta dalam menjalankan peran khusus dalam melestarikan warisan budaya.

2. *Confidence and Competence* (Percaya Diri dan Kompetensi): Penting untuk membangun percaya diri dan kompetensi lansia dalam berkontribusi pada pembangunan desa wisata. Ini bisa melibatkan pelatihan dan pendidikan untuk memperbarui pengetahuan mereka atau mengembangkan keterampilan baru yang sesuai dengan proyek tersebut.

3. *Trust* (Kepercayaan): Kepercayaan antara lansia, pemerintah setempat, dan komunitas sangat penting. Kepercayaan ini memungkinkan lansia untuk merasa dihargai dan didengarkan dalam proses pembangunan. Ini juga memfasilitasi kerja sama yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan.

4. *Opportunities* (Kesempatan): Lansia perlu diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembangunan desa wisata. Ini bisa berarti memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertemuan perencanaan, berkontribusi pada pengembangan program budaya, atau bahkan membimbing generasi muda dalam menjaga tradisi dan pengetahuan lokal.

5. *Responsibilities* (Tanggung Jawab): Memberikan tanggung jawab kepada lansia dalam pembangunan desa wisata dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Mereka dapat memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan situs budaya, mengorganisir acara budaya, atau mengelola program pendidikan budaya.

6. *Support* (Dukungan): Penting untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan kepada lansia. Ini bisa mencakup dukungan fisik, seperti fasilitas aksesibilitas, dukungan emosional untuk menjaga kesejahteraan mereka, serta dukungan dalam hal sumber daya dan pengakuan atas kontribusi mereka.

Dalam konteks pembangunan desa wisata kampung tua, mengintegrasikan elemen-elemen ACTORS dapat memastikan bahwa lansia tidak hanya terlibat tetapi juga memiliki peran yang penting dalam melestarikan warisan budaya, mempromosikan pariwisata budaya, dan membangun desa yang berkelanjutan secara sosial dan ekonomi. Dengan dukungan dan pengakuan yang baik, lansia dapat menjadi sumber daya berharga dalam pembangunan desa wisata.

D. SIMPULAN

Dalam penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa keterlibatan lansia dalam pembangunan desa wisata kampung tereh sangatlah berpengaruh dalam memajukan pembangunan tersebut. Hal ini dapat terlihat dari hasil lapangan yang berkembangnya pembangunan wisata di kampung tereh secara signifikan. Perkembangan desa wisata kampung tereh yang melibatkan lansia, dapat terlihat dari lansia memberikan arahan dan ikut andil dalam pengambilan keputusan bagi pembangunan wisata kampung tereh. Saran nya yaitu tetap menjaga kelestarian budaya, dan selalu menghormati orang yang lebih tua karena mereka sudah paham tentang budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Affandi, M. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja. *Journal of Indonesia Applied Economics*, 3, 99–110
- Kusumawardani, D. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), 273–277. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>
- Lestari, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tua Kota Batam Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pt. Pertamina Patra Niaga Dppu Hang Nadim. *Journal of Islamic Accounting and Finance*, II(1), 72–97. <https://official.cbtindonesia.com/desa/3470>.
- MURLIS. (2021). Kedudukan Dan Peranan Orang Lanjut Usia Dalam Keluarga Dan Masyarakat. Lembaga Penelitian Dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia, 3(1), 6.
- Nugroho, T. (2019). Permasalahan penguasaan tanah perkampungan tua kota Batam. Prosiding Seminar Nasional Tanah Adat Tahun 2019, 261–281. <http://repository.stpn.ac.id/id/eprint/232>
- Subiantoro, H. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Tribuana BanjarNegara Tahun 2017. In *Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO* (Vol. 2, Issue 1). http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph
- Suharti, S. (2015). Peran Lansia Dalam Pelestarian Budaya. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 20(1), 49–62. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.7690>
- Tifaona, A. V. K. (2022). Analisis Pendekatan A.C.T.O.R.S dalam Pemberdayaan Masyarakat Lansia di Kampung Wonosari 3G (Glintung Go Green) Kota Malang. *Brawijaya Journal of Social Science*, 2(1), 2022. <https://doi.org/10.217>